

PENINGKATAN PSIKOLOGI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI MATERI BACAAN OTENTIK

Nurul Handayani
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
hannurulyani@gmail.com

Abstract

This study is an action research focused goal to get the information to ensure that the ability of students in the psychology of learning English can really be improved through the use of authentic reading materials as a teaching material and by giving students assignments in learning process. As an action research study is qualitative and the emphasis is on the process and the outcome. The researcher, who is also a teacher who has an interest, directly plan and carry out research with a clear goal and strategy is to look for a more effective approach to learning. This study was conducted in two cycles, each cycle includes four classroom sessions and four independent learning tasks as well as measures of planning, action, observation and reflection and evaluation tests. Overall, the study was run for two months from March 7 to May 9 2012. From the observations made by the researcher or by the collaborators and the impression of the students study subjects, it can be concluded that the strategy is the use of authentic reading materials can be implemented either as an effective approach to learning. By comparing the average of the beginning and end of the test scores shows that there has been an increase in the ability to read for comprehension. Comparison of the average value is 41.7 compared to 83.2. by comparing the values broken down by type of linguistic ability, it looks very significant improvement of any type that have tested the ability of the language. Changes in non-linguistic areas mainly in the aspects of motivation and confidence.

Keywords: *Psychology Of Learning, Authentic Materials And Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian dilakukan dalam bentuk action research (penelitian tindakan) dengan fokus tujuan untuk mendapatkan informasi untuk menguji apakah kemampuan siswa dalam psikologi belajar bahasa Inggris benar-benar bisa ditingkatkan melalui penggunaan bahan bacaan otentik sebagai bahan belajar dan memberikan tugas kepada siswa dalam proses pembelajaran. Action research merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada proses dan hasil. Peneliti yang juga merupakan seorang guru secara langsung membuat perencanaan dan melaksanakan penelitian dengan tujuan yang jelas, yakni menemukan pendekatan belajar yang lebih efektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua seri, masing-masing seri melibatkan empat sesi kelas dan empat tugas belajar mandiri yang mengukur planning, action, observation dan reflection and evaluation test. Secara keseluruhan, penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni pada 7 Maret sampai dengan 9 Mei 2012. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti, dan berdasarkan pada impresi siswa terhadap subjek pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi penggunaan bahan bacaan otentik dapat diimplementasikan sebagai pendekatan belajar yang efektif. Perbandingan rata-rata nilai awal dan nilai akhir menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam pemahaman bacaan. Perbandingan nilai rata-rata keduanya adalah

sebesar 41.7 dan 83.2. Dengan membandingkan nilai berdasarkan tipe kemampuan linguistik, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada setiap jenis uji kemampuan bahasa. Perubahan dalam arena non-linguistik terutama pada aspek motivasi dan rasa percaya diri.

Kata Kunci: Psikologi Belajar, Materi Otentik, Hasil Pembelajaran

Diterima: 11 Mei 2013

Direvisi: 4 Juni 2013

Disetujui: 12 Juni 2013

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi termasuk di Perguruan Tinggi Agama Islam. Di Perguruan Tinggi Agama Islam khususnya di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta bahasa Inggris diajarkan untuk tujuan agar mahasiswa mampu memahami bahan bacaan bahasa Inggris baik yang bersumber dari buku teks ataupun media tulis lainnya. Oleh sebab itu, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta harus mampu memahami bacaan bahasa Inggris.

Akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa masih mengalami masalah dalam memahami bacaan bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Mahasiswa sering salah memahami bacaan, kurang mampu menentukan mana pokok pikiran dan mana penjelas di dalam paragraf dan bahkan walaupun semua arti kata bahasa Inggris sudah diketahui, mahasiswa belum juga dapat menentukan isi bacaan dengan baik.

Bukti lain dapat dilihat dari nilai bahasa Inggris yang diperoleh mahasiswa belum begitu memuaskan. Target yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam menguasai mata kuliah bahasa Inggris seharusnya 80% tetapi realitasnya penguasaan mahasiswa masih di bawah target itu.

Untuk mengatasi masalah di atas sudah banyak usaha yang telah dilakukan antara lain dosen sudah melakukan berbagai upaya untuk menyiapkan bahan bacaan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Universitas telah melakukan pelatihan untuk dosen-dosen bahasa Inggris, membuat seminar tentang peningkatan kemampuan mengajar dosen, dan sebagainya. Namun upaya-upaya ini belum dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa khususnya dalam meningkatkan pemahaman bacaan.

Bacaan otentik adalah bacaan-bacaan yang berasal dari koran-koran

atau majalah-majalah asing lainnya. Dengan memahami bahan bacaan ini, mahasiswa terbantu dalam menulis bahan belajar yang memiliki wawasan lebih luas. Apalagi sebagian besar mahasiswa yang merupakan calon hakim

agama dan ahli ekonomi syariah harus mampu mendapatkan informasi aktual dari bacaan otentik. Dengan demikian ia akan memahami realitas sosial yang sedang terjadi di masyarakat.

Fokus masalah dalam bahan penelitian ini adalah peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris melalui materi bacaan otentik, pada mahasiswa UIN Jakarta di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.

Hakikat Psikologi Belajar

Bagi seorang dosen, yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat penting memahami psikologi belajar. Kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris, sarat dengan muatan psikologis mengabaikan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran akan berakibat kegagalan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar mengajar memiliki keterkaitan. Sehubungan dengan ini, setiap dosen di perguruan tinggi selayaknya memahami seluruh proses dan perkembangan manusia, khususnya mahasiswa. Pengetahuan mengenai proses dan perkembangan dan segala aspeknya itu sangat bermanfaat, antara lain (Muhibbi, 1991):

1. Dosen dapat memberikan layanan dan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa dengan pendekatan yang relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Dosen dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan belajar mahasiswa tertentu.
3. Dosen dapat memertimbangkan waktu yang tepat dalam memulai aktifitas proses belajar mengajar bidang studi tertentu, dosen dapat menemukan dan menetapkan tujuan-tujuan pengajaran sesuai dengan kemampuan psikologisnya.

Dari beberapa peranan psikologi belajar, dapat kita khususkan sebagai berikut:

1. Psikologi belajar memiliki peranan penting dalam membantu mempersiapkan dosen atau calon dosen yang profesional.
2. Pengetahuan tentang psikologi belajar diharapkan mampu membantu memecahkan permasalahan mahasiswa dalam belajar.
3. Pengetahuan tentang psikologi belajar memudahkan penerapan pengetahuan, pendekatan dan komunikasi kepada mahasiswa didik.
4. Pengetahuan tentang psikologi belajar membantu menciptakan suasana edukatif dan efektif.

Bacaan Otentik

Kata Authentik bisa dipadankan sebagai *genuine, undisputed origin*, sedang

bacaan adalah segala bahasa tulisan yang dibaca untuk dipahami isinya. Bacaan disini tentu bisa berwujud suatu wacana tulis, karangan, atau

discourse, atau cuplikan karangan, atau *passage* yang terdiri dari beberapa paragraf tetapi termasuk juga tulisan pendek berisi petunjuk di tempat-tempat umum seperti Baggage Claim, toilet, dan lain-lain. Juga bisa berwujud jadwal, daftar menu, pengumuman, iklan dan lain-lain.

Pengenalan teks bahasa Inggris yang otentik membawa beberapa keuntungan, yaitu pertama; memberi motivasi, karena siswa akan benar-benar mendapat nilai kegunaan praktis dari bahasa Inggris yang dipelajarinya. Kedua; memupuk rasa percaya diri karena mereka merasa benar-benar bisa menggunakan bahasa Inggris.

Sejalan dengan ini Michael Lewis dan Jimmie Hill mengatakan: “*If students are really going to use their English outside the classroom they will need to be able to handle many different types of text such as menus, instructions, sign, information, stories, letters, advertisements, hand-written notes, not only those specially prepared for language teaching textbooks, because each of this types of text is different from the others in purpose and also in structure and language*” (Michael, 1985).

Tentang bahan otentik yang berupa petunjuk, di Jakarta pun mahasiswa akan banyak menemuinya, seperti papan nama, *money changer, theatre, toilet, arrival, departure, no parking*, dan sebagainya. Tentang teks yang lebih panjang seperti iklan, pengumuman, tidak saja dapat ditemui pada majalah dan koran bahasa Inggris. Koran bahasa Indonesia seperti Kompas pun hampir selalu memuat iklan dalam bahasa Inggris. Terjemahan ayat al-Qur'an dalam bahasa Inggris seperti *Thee do we worship and thine aid we seek* (The Holy Qur'an, 1410 Hijriah). Meskipun termasuk bahasa Inggris tinggi, karena beberapa mahasiswa hafal betul ayat aslinya dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, mereka mudah memahami kalimat bahasa Inggris ini dan menambah kebanggaan untuk mampu mengucapkan sebagai bumbu dalam percakapan mereka.

Riset Aksi

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1990) riset aksi merupakan suatu kegiatan refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para peserta dalam situasi sosial guna meningkatkan rasionalitas dan penilaian mereka terhadap praktik-praktik sosial atau pendidikan sesuai dengan tuntutan mereka tentang kondisi dan situasi di mana praktik dilakukan.

Dari beberapa pengertian di atas, riset aksi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan-perubahan dengan cara mendorong para pengajar untuk memikirkan praktik pengajaran yang dilakukannya sendiri dan agar pengajar menjadi kritis terhadap praktik mengajarnya dan punya keinginan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

METODE

Metode dan Disain Intervensi/Tindakan Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode riset aksi yakni suatu penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif (eksperimen). Langkah-langkah yang akan digunakan dalam riset aksi ini adalah langkah-langkah Kemmis dan Mc Taggart (1990) yang meliputi: *planning*, *action*, *observing*, dan *reflecting*. Dalam penelitian ini perencanaan didasari oleh masalah-masalah yang ditemukan untuk digunakan dalam implementasi. Kegiatan (*action*) tersebut digunakan untuk mencari pemecahan masalah. Dalam mengimplementasikan suatu perencanaan, kegiatan tidak selalu sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Langkah berikutnya adalah observasi atau pemantauan terhadap proses, pengaruh dan hasil apa saja yang diperoleh dalam kegiatan tersebut. Sedangkan dalam mengadakan refleksi seharusnya dijadikan bahan pertimbangan terhadap proses kegiatan tersebut dan menganalisis masalah baru yang mungkin timbul. Setelah keempat langkah diambil peneliti masih merasakan perlu adanya diskusi dengan para kolaborator untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil kegiatan tersebut dan merencanakan kembali untuk membuat rencana berikutnya.

Partisipan Penelitian

Data yang akan diambil berasal dari mahasiswa reguler semester dua angkatan tahun 2012/2013 yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris II yang berjumlah sekitar 19 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, sehingga keseluruhannya adalah 43 orang. Namun dalam penelitian ini subjek penelitian diambil 20 orang yang dipilih secara acak yaitu dengan pencabutan lotre nomor urut. Di samping itu data diambil juga dari hasil diskusi dengan para kolaborator.

Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian adalah selain sebagai penggerak tindakan penelitian sekaligus sebagai pelaku penelitian ini dimana peneliti sebagai guru merupakan fasilitator belajar siswa dan mengamati proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir. Dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah tindakan sebagai terapi pembelajaran demi tercapainya perbaikan dan hasil yang lebih baik, dimana tindakan dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi sampai refleksi.

Siklus I (Satu)

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan rencana penelitian yang diadakan untuk mahasiswa fakultas syariah dan hukum UIN Jakarta ini, peneliti bersama-sama para kolaborator berusaha berdiskusi mengenai:

- a. Membuat skenario suatu model atau bentuk proses belajar mengajar berdasarkan kaji tindakan yang tidak menyimpang dari tujuan instruksional.
 - b. Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung.
 - c. Menyediakan dan menyusun alat evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Pertama, dengan berencana untuk membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 mahasiswa dan penulis meminta setiap kelompok untuk mencari dan mengumpulkan sebuah artikel bacaan-bacaan otentik bahasa Inggris yang dapat mereka ambil dari koran-koran atau majalah-majalah yang menggunakan bahasa Inggris.
- Kedua, peneliti akan mengambil tiga materi bacaan otentik bahasa Inggris yang telah terkumpul secara acak (*random*) dan memberikan tugas secara mandiri yang harus dikerjakan di luar jam perkuliahan kepada para mahasiswa untuk memahami bacaan tersebut. Bila menemukan kosakata-kosakata baru agar dicatat dan dicari padanan katanya dalam bahasa Indonesia, demikian juga tata bahasa yang ada dalam teks bacaan tersebut.
- Ketiga, peneliti menyanyakan hasil apa saja yang diperoleh selama belajar mandiri tersebut di kelas dan menugaskan para mahasiswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya.
3. Observasi
- Observasi juga dilakukan terhadap seberapa jauh tindakan yang dilakukan membantu mencapai tujuan seperti yang direncanakan, terutama tentang kemampuan siswa dalam pemahaman memahami bacaan otentik bahasa Inggris dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
4. Refleksi (Hasil)
- Tahap refleksi dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi. Dimana semua hasil observasi dan temuan-temuan tersebut akan dibahas dan didiskusikan para pihak yang terkait yaitu peneliti dan kolaborator untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perencanaan berikutnya.

Siklus 2 (Dua)

Apabila masih diperlukan, proses diulang lagi. Dimana persiapan dan pelaksanaan siklus kedua berdasarkan refleksi siklus pertama, langkah-langkahnya akan mengikuti siklus pertama atau berupa revisi rancangan pertama.

Siklus 3 (Tiga)

Apabila masih dipandang perlu, maka siklus ketiga tetap dilaksanakan.

Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Berdasarkan penelitian yang mengacu pada penelitian tindakan ini atau *action research* maka akan didapati suatu hipotesa bahwa model pembelajaran reading otentik bahasa Inggris melalui belajar mandiri dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris.

Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar tes, catatan lapangan, lembar pedoman wawancara, dokumen siswa serta alat penilaian kemampuan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada paradigma penelitian kualitatif. Di mana data dikumpulkan sejak dari awal penelitian sampai penelitian berakhir dan kegiatan ini dilakukan selama dua kali di dalam satu semester yaitu selama semester dua.

Hasil Tes Pemahaman Bacaan

Data yang terkumpul adalah hasil tes pemahaman wacana bacaan otentik sedangkan wacana yang dijadikan tes adalah wacana yang direncanakan dalam perkuliahan mengenai wacana otentik, sehingga ruang lingkup wacana tidak melampaui satuan perkuliahan yang telah direncanakan. Bentuk tes yang dipergunakan juga cukup beragam dengan tingkat kesukaran yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang mempunyai latar belakang berbeda.

Hasil Kolaborasi

Sesuai dengan prinsip ketiga riset aksi yaitu prinsip kolaboratif, dalam riset aksi ini upaya kolaboratif juga dilaksanakan. Kolaborator adalah dua orang pengajar sejawat senior peneliti, proses kolaborator dilakukan pada saat pembelajaran dan hasil kolaborasi dibicarakan dan didiskusikan dengan peneliti segera setelah pembelajaran berakhir. Dengan demikian kolaborator dilakukan melalui kehadiran langsung. Sekalipun pernah terjadi kolaborator dilakukan dengan menonton hasil rekaman foto, hal itu terjadi karena kolaborator berhalangan hadir pada saat pembelajaran, namun hasil kolaborasi oleh kolaborator bersangkutan juga langsung didiskusikan dan upaya perbaikan pembelajaran juga dilaksanakan peneliti.

Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan Perencana

Sebagaimana telah diutarakan langkah pembelajaran psikologi belajar bahasa Inggris wacana bacaan otentik, berikut perencanaan langkah-langkah tersebut:

Langkah 1 (Langkah Persiapan)

Untuk memahami wacana, mahasiswa perlu dipersiapkan agar proses pemahamannya lebih berhasil guna. Langkah persiapan ini dapat dilakukan dengan: Panggilan Schemata, yaitu pemberian pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah pengetahuan pembaca. Pertanyaan dan pernyataan selain untuk menggugah pengetahuan, juga agar mahasiswa dapat mengartikan pengetahuannya pada tema wacana yang adakan dibahas. Caranya yaitu dengan membuat gambar asosiasi atau assosiogram di papan tulis. Tema wacana yang berbentuk kata kunci pokok dituliskan di tengah papan tulis dengan dilingkari dan kemudian melalu pertanyaan-pertanyaan, wacana yang berbentuk kata kunci pokok tersebut diuraikan lagi melalui pengetahuan mahasiswa seputar tema, yang dituliskan di sekeliling tema atau kata kunci pokok.

Langkah 2 (Membaca Wacana)

Pada langkah kedua, mahasiswa baisanya diminta untuk membaca wacaan, variasi membaca dapat dilkakukan dengan mula-mula membaca secara mandiri tanpa bersuara kemudian membaca bersuara dengan membaca dengan bergantian.

Langkah 3

Setelah kegiatan membaca, maka tekni yang akan diterapkan adalah untuk mengecek pemahaman mahasiswa tentang hal-hal yang faktual, seperti psikologi belajar bahasa Inggris yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan pelaku dalam teks bacaan. Untuk itu sosialisasi kerja yang diterapkan adalah menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis.

Langkah 4

Setelah pemahaman faktual diperoleh mahasiswa, langkah berikut adalah pemahaman secara global dan detil, pemahaman tentang bentuk pertanyaan inferensi dan pemahaman yang mneuntut respon non kebahasaan. Pemerolehan ini selain dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban secara detil, inferensi juga mnuntut adanya respon non kebahasaan.

Langkah 5

Pada langkah kelima, mahasiswa akan mengerjakan latihan mandiri secara tertulis. Pengukuran keberhasilan adalah kemampuan mahasiswa dalam

menjawab berbagai bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman bacaan yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Sedangkan selanjutnya mahasiswa mendapat perlakuan yang diawali psikologi belajar bahasa Inggris dengan bantuan kamus, maka setelah langkah keempat yaitu pemahaman detail, global, inferensi dan respon non linguistik dilakukan. Pada langkah kelima ini pemahaman mahasiswa akan dipantau melalui penerapan Assoziogramm. Hal ini dilakukan karena melalui Assoziogramm mahasiswa diharapkan akan dapat memahami bacaan tersebut dengan baik.

HASIL

Kondisi Awal Psikologi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

Untuk mendapatkan kondisi awal mahasiswa dalam psikologi belajar bahasa Inggris bacaan bahasa Inggris mahasiswa dilakukan kegiatan berikut: mahasiswa diberi wacana tulis di mana wacana tersebut belum dikenal mahasiswa dan belum pernah dibahas di kelas. Bersamaan dengan pemberian wacana, mahasiswa juga diberi pertanyaan tertulis tentang wacana itu. pertanyaan tersebut diberikan dengan maksud mendapatkan data untuk dianalisis.

Pertanyaan yang disusun menurut Francoise Grelled tentang cara mengembangkan kemampuan membaca yakni pertanyaan yang mengukur faktor kebahasaan, yaitu : (1) pemahaman tentang pertanyaan faktual (*scanning*), (2) pemahaman tentang informasi global (*skimming*), (3) inferensi, (4) *non linguistic respon*.

Adapun hasil psikologi belajar bahasa Inggris bacaan otentik bahasa Inggris pada mahasiswa dapat terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Kondisi Awal Faktor Kebahasaan

Kode Mahasiswa	1	2	3	4
M 1	20	0	5	5
M 2	10	10	10	20
M 3	10	16	10	10
M 4	5	13	10	15
M 5	10	12	10	20
M 6	15	10	5	10
M 7	10	6	5	5
M 8	15	18	0	5
M 9	20	15	20	15
M 10	10	12	10	10
M 11	5	10	0	15
M 12	10	10	10	20
M 13	10	12	10	10

M 14

5

5

10

10

Kode Mahasiswa	1	2	3	4
M 15	10	5	10	10
M 16	5	10	0	25
M 17	5	0	5	10
M 18	10	10	5	15
M 19	10	5	10	15
M 20	10	20	20	20

Keterangan : M1-M20 = Nama Mahasiswa

Penilaian 1 = Pertanyaan *Scanning*

Penilaian 2 = Pertanyaan *Skimming*

Penilaian 3 = Pertanyaan Inferensi

Penilaian 4 = Pertanyaan Non Linguistik Respon

Setelah dilkaukan tes awal maka dapat dilihat kondisi awal psikologi belajar bahasa Inggris wacana bahasa Inggris mahasiswa, melalui hasil tes membaca yang diperoleh mahasiswa. Dan berdasarkan data di atas terlihat dengan jelas bahwa diantara 20 mahasiswa hanya ada 2 mahasiswa yang dinilainya di atas 50 sedangkan lainnya bahkan masih di bawah nilai 50. Dari beberapa jenis pertanyaan dapat terlihat bahwa para mahasiswa sangat rendah penguasaan pemahamannya dalam jenis pertanyaan *scanning*, *skimming*, inferensi dan non linguistik respon hampir semua mahasiswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan sempurna. Terlihat dengan jelas bahwa dalam bentuk pertanyaan *scanning* (pertanyaan faktual) dimana mahasiswa dituntut dapat menjawab pertanyaan dengan hanya membaca teks secara sekilas saja, tidak ada satupun mahasiswa yang dapat menjawab dengan sempurna dan hanya ada 2 orang mahasiswa yang mendekati sempurna yaitu M1 dan M9.

Dari hasil tes pemahaman dalam bentuk *skimming* (pertanyaan yang menuntut mahasiswa dapat menemukan informasi secara detil dan global) dapat terlihat dalam tabel di atas bahwa pemahaman mereka sangat rendah, bahkan ada beberapa mahasiswa seperti M1 dan M17 yang sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dari jenis pertanyaan inferensi (pertanyaan tentang kosakata) juga terlihat ada 3 orang mahasiswa yaitu M8, M11 dan M16 yang mendapat nilai 0 dan tidak ada satu orang pun yang mendapat nilai sempurna (benar semua). Sedangkan dalam bentuk pertanyaan non linguistik respon yaitu bentuk pertanyaan yang menuntut kemampuan verbal, hanya ada satu mahasiswa yang dapat menjawab dengan sempurna yaitu M16.

Dan secara keseluruhan hasil tes tersebut memeperlihatkan bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 41,7 (hasil terlampir). Hal ini berarti bahwa psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa masih tergolong rendah jika dibanding dengan target penguasaan yang harus dicapai sebesar 80%. Atas

dasar ini, perlu dilakukan perbaikan terhadap psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa khususnya untuk wacana bacaan bahasa Inggris.

Identifikasi Ide-Ide Perbaikan

Berdasarkan kondisi awal di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam psikologi belajar bahasa Inggris wacana bahasa Inggris masih dalam kategori beoum sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Dari faktor internal, kemampuan sebagian besar mahasiswa kurang memuaskan. Kemungkinan penyebabnya adalah kurang siapnya mahasiswa mengerjakan tes yang diberikan. Mahasiswa kurang memahami bacaan secara komprehensif, belum mengetahui strategi membaca yang efektif, tidak memiliki kamus, lemahnya penguasaan kosakata dan struktur, lambat dalam membaca dan lain-lain.

Dari faktor eksternal dapat dilihat bahwa ada kemungkinan kemampuan disen mengajar belum maksimal, pendekatan yang digunakan kurang tepat, materi yang diberikan belum mengahyati kebutuhan mahasiswa dan sebagainya.

Di samping faktor yang disebutkan di atas, banyak lagi faktor lain yang menyebabkan lemahnya kemampuan membaca mahasiswa. Namun untuk menyusun program perbaikan, penelitian ini dibatasi pada usaha peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris melalui bacaan-bacaan otentik, strategi dalam meningkatkan pemahaman membaca, dan materi perkuliahan.

Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah rendahnya psikologi belajar bahasa Inggris wacana otentik bahasa Inggris di atas perlu dilakukan usaha-usaha yang tepat. Usaha-usaha tersebut dapat dilkauan melalui verifikasi kuasi eksperimen, pengembangan model pembelajaran, disertai penelitian tindakan di dalam kelas.

Perencanaan dan Observasi

Program aksi yang akan diimplementasikan perlu direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan program aksi tersebut terdiri dari beberapa siklus atau aksi yang dilengkapi dengan langkah-langkah yang menunjang peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus tersebut adalah:

1. Pre Reading

Pada langkah ini, dosen melakukan brainstorming untuk menggali skemata dengan memberi pertanyaan atau pernyataan yang menggugah pengetahuan mahasiswa. Pertanyaan dan pernyataan ini juga berperan agar mahasiswa dapat mengaitkan pengetahuannya pada tema wacana yang akan dibahas.

2. While Reading

Pada langkah ini, dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Bahan bacaan yang telah diambil secara random diberikan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu bahan bacaan. Kemudian, dosen menyuruh kelompok membagi tugas untuk dikerjakan secaramandiri di rumah tentang bahan bacaan otentik yang diberikan tadi. Selanjutnya dosen menugaskan mahasiswa mencari kosakata yang sulit, kalimat, paragraf dan memahami seluruh bacaan secara mandiri di rumah.

3. *Post Reading*

Untuk langkah ini, mahasiswa beserta dosen bertukar informasi tentang hasil bacaan mahasiswa yang dilakukan secara mandiri di rumah. Selain itu, dosen menanyakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami bacaan dan memeriksa pemahaman mahasiswa terhadap bahan bacaan tersebut, kemudian untuk melihat pemahaman mahasiswa kembali dosen memberi pertanyaan tertulis yang harus dijawab sendiri oleh mahasiswa. Langkah ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang bahan bacaan bahasa Inggris.

Proses Implementai Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan pada hakikatnya termasuk jenis penelitian kualitatif, oleh sebab itu, penelitian ini lebih menekankan proses dari pada hasil penelitian yang dicapai. Namun, hasil penelitian tidak berarti bisa diabaikan. Dengan kata lain, penelitian tindakan menitikberatkan pada proses dari pada produk. Dengan demikian, pembahasan tentang proses pelaksanaan penelitian lebih dikedepankan, baru kemudian hasil yang dicapai oleh penelitian tindakan tersebut.

Setelah pemeriksaan kondisi awal dan perencanaan penelitian tindakan, kemudian dilakukan implementasinya yakni pelaksanaan suatu aksi yang sudah direncanakan terlebih dahulu dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses kegiatan ini dimaksudkan agar penelitian menjadi jelas, konkrit, dan objektif. Dari sini pula akan dapat dilihat sejauh mana perencanaan dapat terwujud atau tidak. Proses implemetasi program aksi tersebut adalah: Pertama, dosen menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Pembuatan SAP didasarkan pada silabus mata kuliah bahasa Inggris yang sudah tersedia. Kedua, dosen melaksanakan pembelajaran untuk penelitian ini sebanyak 8 pertemuan dari 14 pertemuan yang direncanakan dalam satu semester. Ketiga, dosen memulai penelitian dengan memberi tes awal kepada mahasiswa untuk melihat kondisi awal mahasiswa dan situasi belajarnya. Berdasarkan kondisi awal penelitian ini, masalah diidentifikasi dan alternatif pemecahan masalah dapat disusun dengan cara melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran. Untuk itu berbagai unsur yang terkait dengan perbaikan pembelajaran

dibahas yakni siklus dan langkah-langkah pembelajaran, kolaborator dan saran mahasiswa, serta refleksi. Keempat, dosen

menerapkan beberapa teori untuk mengimplementasikan program aksi dalam skulus yang sudah ditentukan misalnya penerapannya di lapangan seperti pada Swalayan Mall, Pasar dan tempat keramaian lainnya. Kelima, dosen memberi tes akhir (*post test*) untuk melihat peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa dalam memahami bahan bacaan otentik bahasa Inggris.

Refleksi terhadap Program Aksi

Refleksi terhadap program aksi merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan menilai keberhasilan dan keefektifan suatu implementasi langkah-langkah pada suatu aksi yang terangkum dalam suatu siklus dan program aksi. Dimana refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dan observasi. Refleksi tersebut dapat dilkauan pada (1) evaluasi terhadap implementasi program aksi, dan (2) evaluasi terhadap efektivitas implementasi prohgram aksi dalam meningkatkan pemahaman wacana bacaan melalui materi otentik dan belajar mandiri.

Evaluasi terhadap Efektifitas Implementasi Program Aksi dalam Meningkatkan Psikologi Belajar Bahasa Inggris

Berkenaan dengan implementasi program aksi dalam bentuk pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bahan bacaan otentik bahasa Inggris diperlukan hasil kondisi awal dan kondisi akhir pembelajaran untuk dianalisis. Dari perbedaan kedua kondisi tersebut dapat diketahui efektifitas dari implemetasi program aksi terhadap peningkatan pemahaman membaca.

Peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris melalui bahan bacaan otentik dapat dilihat secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris melalui bahan bacaan otentik bahasa Inggris dapat dilihat dari komentar kolaborator yang menyatakan bahwa pada kondisi awal mahasiswa masih terasa sulit memahami materi bacaan dan mahasiswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran membaca. Pada kondisi akhir mahasiswa sudah mulai memahami isi bacaan dan kelihatan lebih aktif dan antusias. Sehingga kolaborator sampai memberi sarran supaya cara-cara yang diterapkan untuk kelas ini, juga diterapkan untuk kelas reguler lainnya. Hal ini berarti terjadi peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa terhadap bacaan otentik bahasa Inggris.

Demikian juga dilihat dari saran, kesan dan kritik mahasiswa sebahagian besar mahasiswa menyatakan saran, kesan dan kritik yang positif, hanya sebahagian kecil mahasiswa yang memberikan saran, kesan dan kritik negatif. Ini artinya terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa tentang bacaan otentik bahasa Inggris.

Selain hal-hal di atas, bukti yang lebih konkrit lagi adanya peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris melalui bahan bacaan otentik

bahasa Inggris mahasiswa dapat dilihat dari perbedaan hasil tes awal dan tes akhir. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 41,7 sedangkan hasil tes akhir sebesar 83,2. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang berarti dari kondisi awal ke kondisi akhir.

Secara kuantitatif, peningkatan pemahaman bahan bacaan otentik evaluasi dilakukan seperti penelitian kuasi eksperimen. Desain yang diterapkan adalah *Paired Test Design*. Untuk menyatakan perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir dapat diketahui lewat uji t. Setelah analisis dilakukan dengan uji t maka diketahui bahwa nilai $p=0,000$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kondisi awal dan kondisi akhir. Dengan kata lain, terdapat peningkatan yang sangat menonjol pada psikologi belajar bahasa Inggris melalui bahan bacaan otentik bahasa Inggris mahasiswa. Dimana terlihat pada kondisi awal rata-rata nilai mahasiswa 41,7 pada siklus 1 meningkat menjadi rata-rata 66,85 dan pada siklus kedua atau kondisi akhir mencapai 83,2.

Hasil Observasi

Analisa komprehensif secara singkat dan umum sering dipahami sebagai cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan berkaitan dengan psikologi belajar, metode tertentu dipakai untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi penting yang bersifat psikologis dan berkaitan dengan proses pembelajaran (Tohirin, 2005).

Riset-riset psikologis berkenaan dengan pembelajaran Bahasa Inggris, memanfaatkan metode tertentu, seperti (1) eksperimen, (2) kuesioner, (3) studi kasus, (4) penyelidikan klinis, (5) observasi naturalistic (Tohirin, 2005).

Dalam observasi penelitian ini antara peneliti dan para kolaborator mengadakan diskusi berdasarkan pemantauan dan catatan-catatan peneliti sebagai dosen mereka. Dimana perlu diketahui juga bahwa hasil observasi adalah akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan implementasi pembelajaran setelah tahap awal.

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap bacaan otentik bahasa Inggris dapat dilihat dari hasil observasi kolaborator. Dari komentar dan saran kolaborator sebagai hasil dari observasi membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap bacaan otentik bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan oleh komentar kolaborator yang menyatakan bahwa mahasiswa sudah mulai memahami isi bacaan.

Observasi kolaborator di atas dikuatkan oleh pernyataan mahasiswa yang dikumpulkan melalui angket. Sejumlah 17 mahasiswa ternyata memiliki kesiapan untuk mengikuti perkuliahan. Sedangkan 3 mahasiswa menyatakan kurang siap. Ini berarti data yang dikumpulkan melalui angket

menggambarkan adanya peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Di samping dari observasi dan angket, peningkatan psikologi

belajar bahasa Inggris mahasiswa juga dapat dilihat dari selisih hasil tes awal dan tes akhir. Setelah dianalisis melalui uji t, ternyata terdapat peningkatan yang signifikan dari tes awal dan tes akhir dengan nilai $p=0,000$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Artinya peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa terhadap bacaan otentik bahasa Inggris sangat berarti.

Dari segi metode mengajar, hasil observasi menunjukkan bahwa belajar mandiri ternyata dapat meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi kolaborator yang menyatakan bahwa belajar mandiri sebaiknya juga diterapkan untuk kelas reguler lainnya. Hal ini berarti belajar mandiri dapat meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini dikuatkan lagi dari hasil angket mahasiswa di mana 17 mahasiswa menyatakan bahwa belajar mandiri cocok diterapkan dalam meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Sedangkan hanya 3 mahasiswa yang menyatakan belajar mandiri kurang sesuai untuk meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris mereka. Demikian halnya jika dilihat dari hasil tes membaca mahasiswa yang menunjukkan harga $p = 0,000$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti belajar mandiri secara keseluruhan dapat meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris dalam memahami bacaan otentik bahasa Inggris.

Dari segi materi, hasil observasi kolaborator menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada mahasiswa sudah cocok untuk meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari pernyataan kolaborator yang mengatakan bahwa materi dapat dipahami mahasiswa. Demikian juga halnya pernyataan mahasiswa yang dikumpulkan melalui angket bahwa 18 orang menyatakan bahwa materi sudah sesuai untuk meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Hanya 2 orang mahasiswa yang menyatakan materi kurang sesuai meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris mahasiswa.

DISKUSI

Pada akhirnya pelaksanaan riset aksi mengenai peningkatan psikologi belajar bahasa Inggris melalui materi otentik dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan Psikologi Belajar Bahasa Inggris melalui Materi Otentik

Agar dapat meningkatkan psikologi belajar bahasa Inggris melalui materi otentik bahasa Inggris yang dilakukan adalah (a) menumbuhkan minat baca, (b) menerapkan berbagai strategi belajar mengajar, dan (c) strategi menggunakan kamus yang menunjang proses membaca dimana hal ini juga dapat membantu terlaksananya proses kognitif dalam belajar sehingga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Dalam melaksanakan pengajaran, pengajar telah berusaha dengan keras untuk dapat meningkatkan mutu kinerjanya, oleh karena itu pengajar melakukan penelitian yang dapat meningkatkan mutu kerjanya. Oleh karena itu pengajar melakukan penelitian tindakan karena penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja (Kemmis dan Mc Taggart, 1990). Dengan meningkatkan mutu kinerja, berarti juga meningkatkan mutu bekerja, sehingga peningkatan mutu itu sangatlah penting.

Dan sebagaimana telah diketahui oleh peneliti tertera bahwa peningkatan hasil belajar sangat mencolok antara kondisi awal dan kondisi akhir dari penelitian tindakan ini. Peningkatan tersebut ditandai dengan perolehan nilai yang diperoleh, kesimpulan dan evaluasi sesuai dengan acuan dan kriteria penilaian. Bahwa mahasiswa harus dapat menemukan sesuatu sesuai dengan pribadi mengenai materi dan media pembelajaran, pembelajar mengakui bahwa dengan materi dan media yang menarik, maka akan dapat memotivasi dalam proses belajar sehingga dapat memacu belajar. Dengan melakukan tindakan turun langsung ke tempat-tempat keramaian seperti mall, swalayan dan lainnya pembelajar dapat mempraktikkan antara teori yang mereka pernah dapatkan dengan penerapan kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Pemahaman Wacana melalui Materi Otentik

Penerapan materi dalam penelitian ini mengikuti hal-hal sesuai dengan tujuan belajar, bagi mahasiswa, dan sesuai antara wacana dan mahasiswa serta mengikuti situasi ahli pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang tepat dan baik untuk perkembangan pengetahuan yang cocok serta sesuai dengan kondisi usia mahasiswa yang rata-rata berusia di atas 17 tahun ke atas dan latar belakang mereka masuk ke fakultas syariah dan hukum adalah calon hakim agama dan ahli ekonomi syariah adalah materi bacaan otentik.

Hal ini dapat dipertegas berdasarkan analisis hasil tulisan mahasiswa tentang psikologi belajar bahasa Inggris mereka mengalami peningkatan nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan bila menggunakan materi umum yang biasa mereka gunakan sebagai buku ajar atau pegangan di kelas, juga dapat dipertegas dengan peningkatan rasa keberminatan mereka terhadap perkuliahan bahasa Inggris yang tinggi berdasarkan komentar atau wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini. Mengenai materi dan media pembelajaran, mahasiswa mengakui bahwa dengan materi dan media yang menarik, maka akan dapat memotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga akan dapat memacu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis S and R. Mc. Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University
- Lewis Michael and Jimmie Hill. (1985). *Practical Teachniques for Language Teaching*. Great Britain.
- Muhibbi Syah, M.Ed. (1998). *Psikologi Belajar*. Jakarta : LOGOS Cahaya Ilmu
- Oemar, Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Paul, Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Simnajuntak, B dan Pasaribu IL. (1981). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- The Holy Qur'an. (1410 Hijriah). English translation of the meaning and comanatry. Madina: IFTA, Call and Guidance, King Fahd Hay Qur'a Printing Complex
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Rajawali Press

